

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN
DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2018 – 2022**

SKRIPSI

OLEH :

RIDA BELLA PUTRI CINDI HUTABARAT

208320155



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/11/24

Access From (repository.uma.ac.id)20/11/24

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN
DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2018 – 2022**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH :

**RIDA BELLA PUTRI CINDI HUTABARAT
208320155**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.

Nama : Rida Bella Putri Cindi Hutabarat

Npm : 208320155

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing

Pembanding



Drs. Patar Marbun, M.Si

Wan Rizca Amelia, SE, M.Si

Pembimbing

Pembanding

Mengetahui :


Ahmadi Rafiki, BBA, MMgt. PhD, CIMA
Dekan

Fitriani Tobing, SE, M.Si

ka. Prodi

Tanggal Lulus:02 Oktober 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulis ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari adanya ditemukan plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 02 Oktober 2024



Rida Bella Putri Cindi Hutabarat
208320155

HALAMAN PERTANYAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/ SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rida Bella Putri Cindi Hutabarat
NPM : 208320155
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas *Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)* atas karya ilmiah saya yang berjudul : Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

Dengan Hak Bebas *Royalti Noneksklusif* ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

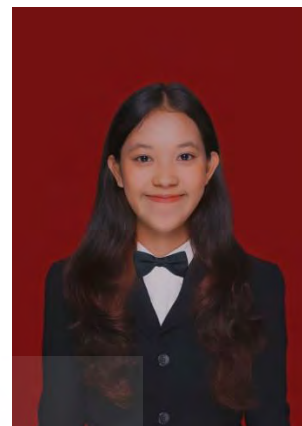
Medan, 02 Oktober 2024



Rida Bella Putri Cindi Hutabarat

208320155

RIWAYAT HIDUP

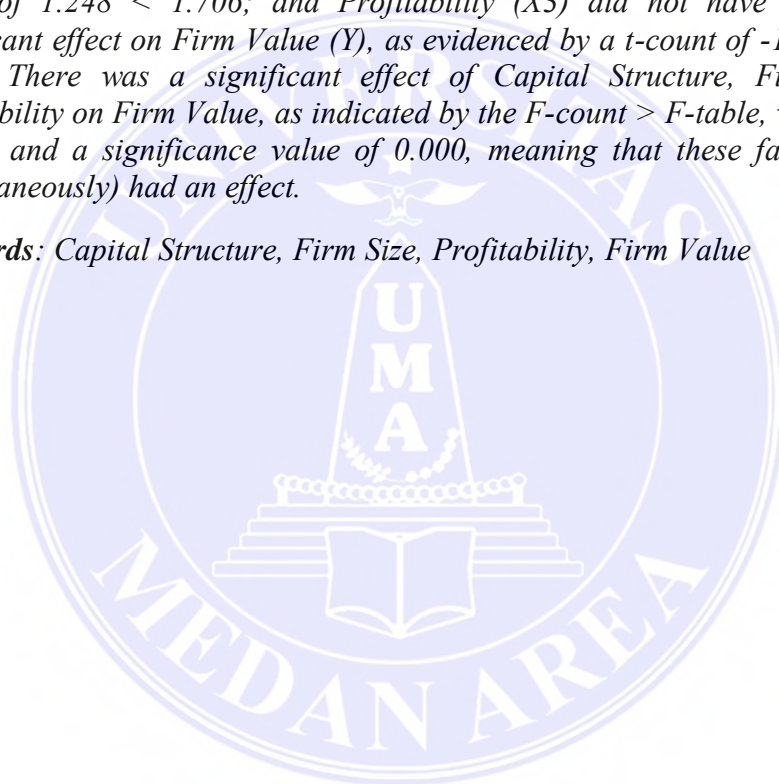


| | |
|-----------------------|---|
| Nama | Rida Bella Putri Cindi Hutabarat |
| NPM | 208320155 |
| Tempat, Tanggal Lahir | Tarutung, 24 Oktober 2002 |
| Nama Orang Tua : | |
| Ayah | Ridwan Hutabarat |
| Ibu | Kusmiyati |
| Riwayat Pendidikan : | |
| SD | SD Swasta Latihan HKBP Pearaja Tarutung |
| SMP | SMP Negeri 03 Tarutung |
| SMA | SMA Swasta Santa Maria Tarutung |
| Riwayat Studi di UMA | Magang Mandiri di Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara – DJPb Kementerian Keuangan RI |
| No. HP/WA | 0823-3787-1828 |
| Email | ridabelahutabarat@gmail.com |

ABSTRACT

This research aimed to determine (1) the effect of Capital Structure on Firm Value, (2) the effect of Firm Size on Firm Value, and (3) the effect of Profitability on Firm Value. This research used a quantitative method with a sample size of 5 companies taken from the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis. The results of this research showed that Capital Structure (X1) had a positive and significant effect on Firm Value (Y), as evidenced by the t-count value of $5.057 > t\text{-table } 1.706$; Firm Size (X2) did not have a positive or significant effect on Firm Value (Y), as evidenced by a t-count of $1.248 < 1.706$; and Profitability (X3) did not have a positive or significant effect on Firm Value (Y), as evidenced by a t-count of $-1.534 < t\text{-table } 1.706$. There was a significant effect of Capital Structure, Firm Size, and Profitability on Firm Value, as indicated by the F-count $> F\text{-table}$, with a value of 13.030 and a significance value of 0.000 , meaning that these factors together (simultaneously) had an effect.

Keywords: *Capital Structure, Firm Size, Profitability, Firm Value*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (2) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (3) Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah sampel 5 Perusahaan yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur modal (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) dibuktikan melalui nilai t hitung yaitu $5.057 > t \text{ tabel } 1.706$; Ukuran Perusahaan (X2) tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) dibuktikan melalui t hitung $1.248 < 1.706$; Profitabilitas (X3) tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) dibuktikan melalui nilai t hitung yaitu $-1.534 < t \text{ table } 1.706$ ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Yang dilihat melalui F hitung $> F \text{ tabel}$ dimana nilainya 13.030 dan nilai signifikansi 0.000 artinya secara bersama sama (Simultan).

Kata kunci : Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan segala Rahmat dan petunjuknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2022" dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti telah mendapatkan bimbingan, dukungan serta arahan dan juga bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih disampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng,M.Sc., selaku rektor Universitas Medan Area
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt,Ph.D, CIMA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
3. Ibu Sari Nuzullina Rahmadhan,SE.M.Acc., Selaku Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian, dan pengabdian kepada Masyarakat Faktultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
4. Bapak Wan Rizca Amelia, SE, M.Si., Selaku Wakil Dekan Bidang Inovasi Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area

5. Ibu Indawati Lestari, SE,M.Si., selaku Ketua program Studi Manajemen Universitas Medan Area
6. Ibu Muthya Rahmi Darmansyah, SE, M.Sc., selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
7. Bapak Drs. Patar Marbun, SE., M.Si selaku dosen pembimbing saya yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulisan saya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Ibu Wan Rizca Amelia, SE., M.Si selaku dosen pembimbing saya yang telah bersedia untuk memberikan masukan terhadap skripsi saya.
9. Bapak Alfifto, SE., M.Si selaku dosen sekretaris saya yang telah bersedia memberikan masukan terhadap skripsi saya.
10. Kedua Orang tua, penulis dengan tulus ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada Bapak Ridwan Hutabarat dan Ibu Kusmiyati
11. Kepada saudara saya, terutama kakak saya yaitu Rukia Lestari Yohana Hutabarat, A.Md, yang menjadi penyemangat dan selalu mendukung penelitian ini.
12. Teman-teman seperjuangan Ayisah Hutasoit, Fitri Sri Arinta Sinulingga, Helen Uliana Simanungkalit, Leny Hartanti, Wanda Asrian, dan teman satu bimbingan saya, serta kelas Manajemen A2 yang selalu ada selama berkuliah di Universitas Medan Area, dan banyak pihak yang terlibat secara tidak langsung dalam penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa tugas akhir skripsi ini masih memiliki kekurangan, peneliti berharap adanya kritik dan saran dalam membangun skripsi ini. Penulis

berharap tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata saya ucapkan terima kasih.



Medan, 02 Oktober 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rida' followed by a stylized flourish.

Rida Bella Putri Cindi Hutabarat
208320155

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| ABSTRACT | i |
| ABSTRAK | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah..... | 10 |
| 1.3. Pertanyaan Penelitian..... | 13 |
| 1.4. Tujuan Penelitian..... | 14 |
| 1.5. Manfaat Penelitian..... | 14 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 16 |
| 2.1. Landasan Teori..... | 16 |
| 2.1.1. Nilai Perusahaan..... | 16 |
| 2.1.2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan | 17 |
| 2.1.3. Jenis – Jenis Nilai Perusahaan..... | 18 |
| 2.1.4. Indikator Nilai Perusahaan..... | 18 |
| 2.1.5. Struktur Modal..... | 19 |
| 2.1.6. Teori Struktur Modal | 19 |
| 2.1.7. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal..... | 21 |
| 2.1.8. Ukuran Perusahaan | 23 |
| 2.1.9. Indikator Ukuran Perusahaan | 25 |
| 2.1.10. Pengertian Profitabilitas | 26 |
| 2.1.11. Jenis – Jenis Profitabilitas | 27 |
| 2.5. Penelitian Terdahulu | 29 |
| 2.6. Kerangka Konseptual..... | 31 |
| 2.7. Hipotesis | 32 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 34 |
| 3.1. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 34 |
| 3.1.1. Jenis Penelitian | 34 |
| 3.1.2. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 34 |
| 3.2. Populasi dan Sampel..... | 35 |
| 3.2.1. Populasi..... | 35 |
| 3.2.2. Sampel Penelitian | 36 |
| 3.3. Defenisi Operasional Variabel | 38 |
| 3.3.1. Defenisi Operasional..... | 38 |
| 3.3.2. Variabel Dependen | 39 |

| | |
|--|-----------|
| 3.3.3 Variabel Independen..... | 40 |
| 3.4. Jenis dan Teknik Pengumpulan data..... | 42 |
| 3.4.1. Jenis Data | 42 |
| 3.4.2. Teknik Pengumpulan data..... | 42 |
| 3.5. Teknik Analisis Data | 42 |
| 3.6. Uji Regresi Linear Berganda..... | 49 |
| 3.7. Uji Hipotesis Penelitian..... | 49 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 51 |
| 4.1. Gambaran Umum Perusahaan | 51 |
| 4.1.1. Bursa Efek Indonesia | 51 |
| 4.1.2. Visi Dan Misi Bursa Efek Indonesia | 51 |
| 4.1.3. Struktur Organisas..... | 58 |
| 4.1.4. Gambaran Umum Perusahaan | 54 |
| 4.2. Hasil Penelitian..... | 57 |
| 4.2.1. Uji Statistik Deskriptif..... | 62 |
| 4.2.2. Uji Asumsi Klasik | 59 |
| 4.2.3. Analisis Linear Berganda | 63 |
| 4.2.4. Uji Hipotesis | 64 |
| 4.2.5. Uji t (Uji Parsial) | 64 |
| 4.2.6. Uji F (Uji Simultan)..... | 66 |
| 4.2.7. Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 67 |
| 4.3. Pembahasan..... | 67 |
| 4.3.1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan | 67 |
| 4.3.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan | 69 |
| 4.3.3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan..... | 70 |
| 4.3.4. Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan , dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan | 71 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 73 |
| 5.1. Kesimpulan | 73 |
| 5.2. Saran | 74 |
| Daftar Pustaka..... | 81 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| 1. Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu | 29 |
| 2. Tabel 3.1. Waktu Penelitian | 36 |
| 3. Tabel 3.2. Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia..... | 37 |
| 4. Tabel 3.3. Sampel Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI..... | 38 |
| 5. Tabel 3.4. Definisi Operasional Variabel | 41 |
| 6. Tabel 4.1. Hasil Uji Deskriptif..... | 62 |
| 7. Tabel 4.2. One-sample-kolmogorof-smirnof-test..... | 64 |
| 8. Tabel 4.3. Uji Multikolinearitas..... | 66 |
| 9. Tabel 4.4. Hasil Uji Autokorelasi..... | 67 |
| 10. Tabel 4.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas..... | 69 |
| 11. Tabel 4.6. Hasil Uji Linear Berganda..... | 69 |
| 12. Tabel 4.7. Uji t (Parsial)..... | 71 |
| 13. Tabel 4.8. Uji f (Simultan)..... | 72 |
| 14. Tabel 4.9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... | 73 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| 1. Gambar 1.1. Grafik Rata – Rata Return Saham Perusahaan Asuransi Tahun 2019 – 2021 | 6 |
| 2. Gambar 2.2. Kerangka Konseptual | 33 |
| 3. Gambar 4.1. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia..... | 57 |
| 4. Gambar 4.2. Scatterplot..... | 69 |



BAB I

PEDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era modern saat ini, terdapat banyak perusahaan yang bergerak pada berbagai macam sektor dengan persaingan yang sangat ketat. Pada hakikatnya setiap perusahaan yang berdiri mempunyai tujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Tiap perusahaan juga menginginkan laba yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Oleh sebab itu, perusahaan perlu menjamin Nilai Perusahaan tersebut tumbuh secara berkelanjutan. Pada zaman sekarang ini informasi keuangan dalam bentuk laba tidaklah cukup sebagai jaminan keberlanjutan perusahaan.

Menurut Undang Undang Nomor 2 tahun 1992, Usaha Asuransi yaitu usaha jasa keuangan yang dengan menghimpun dana masyarakat melalui pengumpulan premi asuransi memberikan perlindungan kepada anggota masyarakat pemakai jasa asuransi terhadap kemungkinan timbulnya kerugian karena suatu peristiwa yang tidak pasti atau terhadap hidup atau meninggalnya seseorang. Maka, asuransi ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat, untuk meminimalisir risiko yang mungkin terjadi dan juga agar mendapatkan jaminan perlindungan atas kesehatan, pendidikan, kerugian, harta dan banyak hal lainnya. Dengan demikian perusahaan asuransi akan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, agar masyarakat tertarik untuk menggunakan jasanya, jika masyarakat banyak yang berminat dalam menggunakan jasanya maka pendapatan dan keuntungan perusahaan akan

semakin meningkat. Tidak hanya itu, citra pada perusahaan asuransi tersebut juga akan meningkat terutama dimata para masyarakat sehingga berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro, 2010). Meningkatnya nilai perusahaan adalah suatu kebanggaan bagi perusahaan tersebut, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Nilai perusahaan tersebut terlihat dari harga sahamnya. Nilai perusahaan adalah dimana suatu kondisi yang telah dicapai sebagai gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak awal mulanya perusahaan berdiri hingga saat ini. Nilai perusahaan yang meningkat menyebabkan kesejahteraan pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Wahidahwati, 2002).

Nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi diantaranya adalah arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan dan biaya modal perusahaan. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting, dikarenakan nilai perusahaan adalah suatu indikator bagaimana pasar dapat menilai perusahaan secara keseluruhan (Syahyunan, 2015). Nilai perusahaan tinggi adalah keinginan bagi tiap pemilik perusahaan. Mengapa? Karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan kemakmuran pemegang saham berarti juga tinggi. Nilai perusahaan sangat penting karena

mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (Suharli, 2006).

Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang baik. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimal apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham pada suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham.

Menurut Analisa (2011), nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Mardiyati, Ahmad, dan Putri (2012), perusahaan berdiri dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan yang mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan. Menurut Prasetyorini (2013), tujuan berdirinya perusahaan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kekayaan para investor. Perusahaan yang tumbuh dengan keadaan yang bagus memiliki nilai *Price to Book Value* (PBV) lebih dari satu, yang artinya harga saham lebih besar daripada nilai buku perusahaan tersebut. Semakin tinggi PBV, pasar akan lebih percaya kepada perusahaan tersebut. Pendapat Modigliani dan Miller (MM), besarnya nilai suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau profit dari *asset* perusahaan, oleh sebab itu penanaman dana dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Sutrisno, 2012).

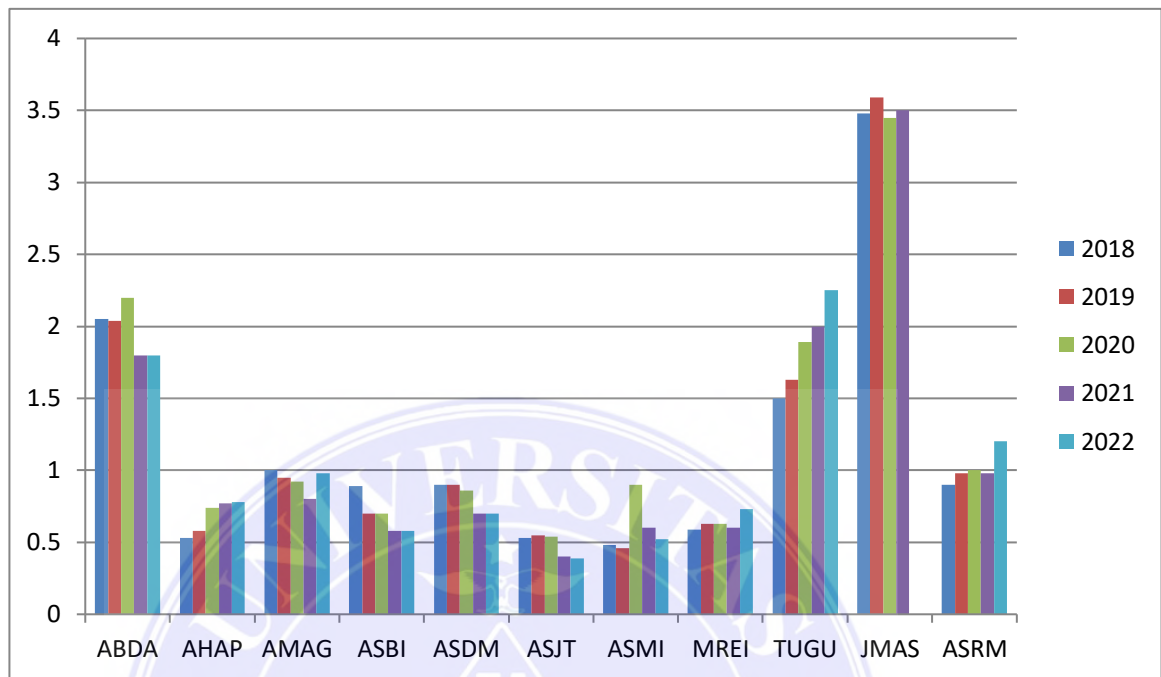
Dalam judul penelitian ini ada 3 (tiga) faktor atau variabel yang ingin diteliti yaitu struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang (*debt financing*) perusahaan, yaitu *leverage*

perusahaan. Namun, berdasarkan teori struktur modal, apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Penentuan target struktur modal optimal adalah salah satu dari tugas utama pada manajemen perusahaan. Dengan demikian, hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan (*financial policy*) perusahaan dalam menentukan struktur modal (bauran antara hutang dan ekuitas) mempunyai tujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*). Dalam hal ini pengguna hutang sebagai sumber pendanaan dalam perusahaan ini dapat memiliki kemungkinan dalam hal keuntungan dan kerugian. Keuntungan pengguna hutang diperoleh dari pajak (bunga hutang adalah pengurangan pajak) dan disiplin manajer (kewajiban membayar hutang menyebabkan disiplin manajemen), sedangkan kerugian pengguna hutang adalah berhubungan dengan timbulnya biaya keagenan dan biaya kepailitan. Struktur modal adalah perbandingan nilai hutang dengan nilai modal sendiri yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan akhir tahun. Struktur modal diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Ukuran perusahaan menurut Riyanto (2011:313) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan, atau nilai aktiva. Ukuran perusahaan dibagi menjadi 3 yaitu, perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan ini juga dapat dilihat dari total aset, total penjualan, dan dapat dilihat dari jumlah karyawan yang bekerja pada perusahaan tersebut. Para calon investor juga menjadikan Ukuran

Perusahaan ini menjadi patokan dalam membuat suatu putusan dalam hal menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Karena para investor lebih tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan dengan skala yang besar.

Profitabilitas (Sartono dalam Hermuningsih, 2013) yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba relatif terhadap penjualan yang dimiliki, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Kusumajaya (2011) *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. ROE adalah jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan biasanya dinyatakan dalam bentuk persen. ROE ini juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan oleh para pemegang saham. Hasil dari perhitungannya yaitu berbentuk persentase yang dapat dihitung untuk perusahaan jika laba bersih dan ekuitas memiliki angka yang positif. Pendapatan bersih ini dihitung sebelum dividen dibayarkan kepada pemegang saham biasa dan setelah dividen, kepada para pemegang saham preferen dan bunga kepada pemberi pinjaman. Jika angka ROE semakin tinggi, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, dan begitu pula sebaliknya.



Sumber : Laporan keuangan di BEI (Data diolah,2022)

Gambar 1.1 Grafik Nilai Perusahaan Asuransi tahun 2018-2022

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas terdapat 11 perusahaan asuransi sub sektor *financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Nilai perusahaan terendah yaitu oleh perusahaan Asuransi Maximus Graha Persada (ASMI) pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 0,06. Kemudian pada perusahaan Asuransi Harta Aman Pratama (AHAP) mengalami kenaikan pada setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2018 sebesar 0.53, pada tahun 2019 sebesar 0.58, pada tahun 2020 sebesar 0.774, pada tahun 2021 sebesar 0.77, pada tahun 2022 sebesar 0.78. Kemudian terdapat beberapa perusahaan asuransi yang mengalami *fluktuatif* nilai perusahaannya yaitu diantaranya, perusahaan Asuransi Bina Dana Arta (ABDA), perusahaan Asuransi Multi Artha Guna (AMAG), perusahaan Maximus Graha Persada (ASMI), perusahaan Maskapai Reasuransi Indonesia

(MREI), perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk (JMAS), dan perusahaan Asuransi Ramayana (ASRM).

Kemudian, terdapat salah satu fenomena satu perusahaan asuransi pada tahun 2021 PT. Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk, dikatakan melemah 0,29%. Apabila melihat rasio dari *Price to Book Value* (PBV) harga saham perusahaan TUGU ini dapat dikatakan murah dibandingkan dengan industri sejenis. PBV perusahaan asuransi Tugu berada pada level 0.87 kali, sementara rata-rata industri mencapai 2.62 kali. Maka, semakin rendah PBV mencerminkan harga saham semakin murah apabila dibandingkan dengan emiten disektor yang sama. Dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan pada PT. Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk pada tahun 2021 perusahaan tersebut sedang mengalami *undervalued* atau sedang mengalami masalah keuangan yang besar.

Berdasarkan gambar 1.1 diatas yang terjadi pada Perusahaan Asuransi di Indonesia, nilai Perusahaan Asuransi di Indonesia cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun, bahkan cenderung menurun. Hal ini hendaknya menjadi perhatian yang penting bagi perusahaan untuk memperhatikan peningkatan ataupun penurunan nilai perusahaan, karena bagi investor yang ingin berinvestasi mempertimbangan hal tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan secara simultan struktur

modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar ada Bursa Efek Indonesia.

Adapun hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yaitu yang pertama dari Mutmainna Andi Sudirman, Hj.Nurmilasari, Ainun Islawati Sandi, pada tahun 2021, dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia, mempunyai hasil seperti Variabel struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, Variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, Variabel Struktur modal dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya menurut Christoforus Octavus dan I Gede Adiputra pada tahun 2020, dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Asuransi di Indonesia memiliki hasil seperti Rasio hutang yang diroksikan dengan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan asuransi di Indonesia yang diproksikan dengan PBV. Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan asuransi di Indonesia yang diproksikan dengan PBV. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan SIZE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan asuransi di Indonesia yang diproksikan dengan PBV. Menurut Nur Hidayah pada tahun

2015, pada jurnal yang berjudul Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI, memiliki hasil sebagai berikut, yaitu Variabel struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel struktur modal (DER), ukuran perusahaan (*Size*), pertumbuhan perusahaan (*Growth*) dan profitabilitas (ROE) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). selanjutnya menurut Wahid Prasetyo Nugroho, Dewa Putra Khrisna Mahardika pada tahun 2023, dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Asuransi Umum yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021), yang dimana mempunyai hasil seperti Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor asuransi umum yang terdaftar pada di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. variabel struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor asuransi umum yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Dan yang terakhir menurut Nia Rositawati Fau pada tahun 2015 dalam jurnal yang berjudul Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki

hasil Struktur modal secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaannya.

Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2018 – 2022.”**

1.2. Rumusan Masalah

Di era modern saat ini, terdapat banyak perusahaan yang bergerak pada berbagai macam sektor dengan persaingan yang sangat ketat. Pada hakikatnya setiap perusahaan yang berdiri mempunyai tujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Tiap perusahaan juga menginginkan laba yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Oleh sebab itu, perusahaan perlu menjamin Nilai Perusahaan tersebut tumbuh secara berkelanjutan. Pada zaman sekarang ini informasi keuangan dalam bentuk laba tidaklah cukup sebagai jaminan keberlanjutan perusahaan.

Para manager keuangan pastinya ingin selalu dapat mengembangkan struktur modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dengan adanya struktur modal yang baik, maka perusahaan dapat memiliki performa keuangan yang baik, serta kondisi perusahaan yang sehat. Tentunya, hal ini akan secara langsung berdampak

pada kepuasan pemegang saham karena seharusnya nilai saham perusahaan dapat berkembang.

Pihak manajemen menghadapi tantangan yang tidak mudah, karena memiliki tanggung jawab, yang sangat besar terhadap perusahaan, misalnya harus dapat meningkatkan nilai perusahaan, memiliki penempatan investasi yang baik, memastikan perusahaan memiliki *cashflow* yang baik, mengetahui *behavior* para investor dan hal-hal lainnya yang tentu saja tidak mudah untuk dilakukan.

Modigliani dan Miller (1963) mencetuskan suatu teori bahwa perusahaan dapat memiliki komposisi struktur modal yang optimal sehingga dapat memperoleh penghematan pajak dan mengurangi risiko dari kebangkrutan. Untuk memperoleh struktur modal yang baik, semua bergantung pada bagaimana perusahaan melakukan strategi keuangan.

Ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba atau keuntungan yang tinggi (Mahatma Dewi dan Wirajaya, 2013). Sedangkan pada perusahaan kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang kecil dan laba (keuntungan) yang rendah. Jika suatu perusahaan telah memiliki *total asset* yang besar, pihak manajemen juga menjadi lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut.

Profitabilitas mempunyai tujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau

dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam hal pengelolaan kewajiban dan modal (Sugiyono dan Untung, 2014:75).

Menurut Analisa (2011), nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Mardiyati, Ahmad, dan Putri (2012), perusahaan berdiri dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan yang mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan. Menurut Prasetyorini (2013), tujuan berdirinya perusahaan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kekayaan para investor. Perusahaan yang tumbuh dengan keadaan yang bagus memiliki nilai *Price to Book Value* (PBV) lebih dari satu, yang artinya harga saham lebih besar daripada nilai buku perusahaan tersebut. Semakin tinggi PBV, pasar akan lebih percaya kepada perusahaan tersebut. Pendapat Modigliani dan Miller (MM), besarnya nilai suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau profit dari *asset* perusahaan, oleh sebab itu penanaman dana dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Sutrisno, 2012).

Nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi diantaranya adalah arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan dan biaya modal perusahaan. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting, dikarenakan nilai perusahaan adalah suatu indikator bagaimana pasar dapat menilai perusahaan secara keseluruhan (Syahyunan, 2015). Nilai perusahaan tinggi adalah keinginan bagi tiap pemilik perusahaan. Mengapa? Karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan kemakmuran pemegang saham berarti juga tinggi. Nilai perusahaan sangat penting karena

mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (Suharli, 2006).

Pihak manajemen dalam memenuhi kebutuhan dananya harus dapat pilihan sumber dana yang efisien dan menguntungkan perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang atau dimasa yang akan datang. Mengingat bahwa pilihan sumber dana tersebut akan berdampak pada kinerja pada perusahaan dimasa yang akan datang, yaitu beban dana yang harus ditanggung perusahaan.

Berdasarkan uraian dan penjelasan permasalahan diatas, sangat penting mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, terutama dalam struktur modal yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengidentifikasi struktur modal seperti apa yang sebaiknya dimiliki oleh perusahaan asuransi, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan yang telah diuraikan diatas maka pertanyaan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2022?

3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2022?
4. Apakah struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang terkait dengan permasalahan yang ada yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini yaitu :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan oleh manajemen perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam perluasan penelitian atau dapat sebagai pengembangan wawasan pengetahuan dalam dunia investasi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah keadaan tertentu yang dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan operasionalnya, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan. Menurut Salvatore (2005), Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan jasa untuk dijual.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan pada masa mendatang. Umumnya, harga saham yang digunakan mengacu pada harga penutupan (*closing price*), dan juga merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar (Fakhrudin dan Hadianto, 2001).

Menurut Syahyunan (2015), nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi, antara lain yaitu arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan dan biaya modal perusahaan. Bagi para investor, nilai perusahaan ialah konsep yang sangat penting dikarenakan nilai perusahaan

merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan dengan keseluruhan. Jika nilai perusahaan tinggi itu menunjukkan kemakmuran para pemegang saham juga tinggi dan juga dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran para pemegang saham secara maksimum apabila harga saham tersebut meningkat. Apabila harga saham perusahaan semakin tinggi, maka semakin tinggi juga kemakmuran para pemegang saham. *Enterprise Value* (EV) dikenal sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi para investor, karena sebagai indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan.

2.1.2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Menurut Sartono (2010), ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain yaitu :

1. Struktur Modal

Apabila struktur modal semakin tinggi, maka semakin banyak dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membayar deviden, membiayai operasi dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat.

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, karena pada dasarnya pada perusahaan besar, pemilik saham terpisah dari manajemen, sehingga kurang berdaya dalam mengubah manajemennya.

Ukuran perusahaan ini dapat juga berpengaruh negatif karena sekalipun

perusahaan besar memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan atau laba yang lebih besar, namun modal yang digunakan juga besar sehingga profitabilitasnya bisa jadi tidak terlalu tinggi dibanding dengan perusahaan yang lebih kecil.

3. Profitabilitas

Profitabilitas ini juga sejalan dengan likuiditas, apabila terjadi peningkatan laba sehingga ROE mengalami peningkatan. Maka, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba, sehingga nilai perusahaan yang tercermin dalam PVB juga akan meningkat pula.

2.1.3. Jenis – Jenis Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan pada umumnya erat kaitannya dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham (nilai saham), maka nilai perusahaan akan memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Adapun jenis – jenis nilai perusahaan menurut (Gitman, 2010) berdasarkan metode perhitungan yang digunakan yaitu:

1. Nilai Kelangsungan Usaha

Nilai kelangsungan usaha ialah nilai perusahaan jika dijual sebagai operasi usaha yang berlanjut. Kelangsungan usaha yaitu prinsip dasar dalam bagian laporan keuangan, selain itu entitas (perusahaan) biasanya dilihat sebagai kelanjutan dalam bisnis dimasa mendatang.

2. Nilai Pasar (*Market Value*)

Nilai pasar adalah harga pasar yang digunakan untuk memperdagangkan aktiva. Biasanya disebut juga sebagai kurs merupakan harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

3. Nilai Instrinsik (*Intrinsic Value*)

Nilai ini merupakan sebuah konsep yang paling abstrak, dikarenakan mengacu pada perkiraan nilai riil pada suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang dimaksud pada konsep ini bukanlah sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan dalam menghasilkan keuntungan pada masa yang akan datang.

4. Nilai Buku (*Book Value*)

Nilai buku pada suatu perusahaan adalah total aktiva dikurangi kewajiban dan saham preferen seperti yang tercantum pada neraca. Nilai buku ini juga merupakan nilai perusahaan yang dihitung menggunakan konsep dasar akuntansi. Secara sederhana dapat dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total hutang dengan jumlah saham yang telah beredar.

5. Nilai Likuiditas (*Liquidation Value*)

Nilai likuiditas merupakan nilai jual seluruh aset perusahaan setelah semua kewajiban dikurangi.

2.1.4. Indikator Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV).

Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari

perusahaan. Namun, PVB ini juga dapat dikatakan sebagai perbandingan harga saham dengan nilai buku perlembar saham, untuk dapat menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan dapat menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang telah di investasikan. Dapat diukur dengan rumus :

$$PVB = \frac{\text{Market Value Per Share}}{\text{Book Value Per share}} \times 100 \%$$

2.1.5. Struktur Modal

Struktur modal merupakan salah satu bagian dari struktur keuangan. Struktur modal merupakan suatu pembiayaan permanen yang terdiri dari modal sendiri dan modal asing, yang dimana modal sendiri terdiri dari berbagai jenis saham dan laba ditahan. Menurut Riyanto (2011) struktur modal merupakan perbandingan antara hutang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan. Menurut Hartono dan Harjito (2013) struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Namun, struktur modal (*capital structure*) dapat didefinisikan sebagai komposisi modal perusahaan yang dilihat dari sumbernya khususnya yang menunjukkan porsi dari modal perusahaan yang berasal dari sumber utang (kreditur) dan sekaligus porsi modal yang berasal dari pemilik sendiri (*owners equity*).

2.1.6. Teori Struktur Modal

Ada beberapa teori struktur modal yaitu :

1. Modigliani – Miller (M & M) (1958)

Teori struktur modal selama ini didasarkan pada perilaku investor dan bukan studi formal secara matematis. Franco Modigliani dan Merton Miller (MM) memperkenalkan model struktur modal secara matematis, *scientific* dan atas dasar penelitian secara terus menerus. Sebelum adanya teori MM belum pernah ada teori struktur modal yang dapat diterima secara umum (Frank & Goyal, 2007). Teori ini menyatakan bahwa struktur modal *irrelevance* atau tidak memengaruhi *cost of capital*, total *size* perusahaan tidak akan berubah meskipun terjadi perubahan proporsi antara hubungan utang dan modal.

2. Teori *Trade – Off*

Teori ini muncul dari adanya perdebatan mengenai teori *irrelevansi* Modigliani – Miller (Frank & Goyal, 2007). Teori ini mengemukakan bahwa rasio hutang optimal perusahaan ditentukan oleh *trade – off* antara keuntungan dan kerugian dari meminjam, investasi aset perusahaan dan perencanaan investasi. Perusahaan akan mensubstitusi hutang dengan ekuitas atau ekuitas dengan hutang hingga nilai perusahaan tersebut maksimal. *Tax-shelter effect* adalah satu keuntungan dalam menggunakan hutang, munculnya *tax-shelter effect* ini ketika perusahaan membayarkan beban bunga hutang maka itu akan mengurangi pendapatan kena pajak perusahaan sehingga pajak yang dibayar oleh perusahaan berjumlah lebih kecil (*tax shield*). Perusahaan yang mengikuti teori *trade-off* ini akan menentukan target *debt to-value ratio* dan secara perlahan akan menuju target tersebut. Cara menentukan target ini yaitu dengan melakukan

penyeimbangan antara keuntungan dari pengurangan pajak (*debt tax shields*) dengan biaya dari kebangkrutan (*cost of bankruptcy*). Teori ini menyatakan bahwa struktur modal optimal diperoleh dengan menyeimbangkan keuntungan *tax shield* akibat hutang dengan *financial distress cost* dan *agency cost* sehingga keuntungan dan biaya dari hutang saling *trade-off* satu dengan yang lainnya (Brigham & Gapenski, 1994).

3. Teori *Pecking Order*

Berdasarkan teori ini, perusahaan akan lebih menyukai pendanaan secara internal dibandingkan dengan pendanaan secara eksternal. Hipotesis ini dikembangkan oleh Stewart Myers pada tahun 1984, menjelaskan bahwa fenomena bagaimana perusahaan menetapkan struktur modal.

2.1.7. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Disamping pemahaman mengenai teori – teori struktur modal, teori itu juga akan membantu manajer keuangan dalam mengambil keputusan struktur modal. Faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu (Chen dan Strange, 2005) :

1. Keuntungan

Pecking Order Theory menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai keuntungan besar maka akan mempunyai sumber dana internal yang besar juga. Maka, perusahaan akan cenderung memilih menggunakan sumber dana eksternal seperti hutang dan penerbitan saham baru.

2. *Size* Perusahaan

Jika ukuran perusahaan semakin besar, maka umumnya akan semakin terdiversifikasi kegiatan bisnisnya dan semakin stabil aliran pada *cash flow* nya. Ini akan mengurangi risiko penggunaan hutang karena dengan kestabilan *cash flow* maka perusahaan akan dapat melakukan pembayaran hutang secara teratur. Jika semakin besar *size* perusahaan maka akan membuat investor lebih percaya akan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang.

3. Risiko

Risiko bisnis dalam suatu perusahaan adalah tingkat risiko dari operasi perusahaan apabila perusahaan tersebut tidak menggunakan hutang. Risiko dari operasi perusahaan adalah risiko yang berkaitan dengan proyeksi tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) dari perusahaan tersebut. Jika semakin besar standar deviasi ROE maka semakin tinggi pula risiko bisnisnya. Hal ini dapat membuat kreditor mengalami kesulitan dalam melakukan prediksi terhadap *earnings* perusahaan pada masa depan sehingga akan menaikkan *cost of debt* apabila akan memberikan hutang kepada perusahaan tersebut.

4. Pertumbuhan

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) suatu perusahaan adalah salah satu karakteristik perusahaan yang dapat mewakili prospek masa depan pada perusahaan tersebut. Pihak kreditor dalam memutuskan untuk memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan mendasarkan keputusan pada prospek dimasa yang akan datang pada perusahaan tersebut. Maka

semakin besar rasio pertumbuhan penjualannya maka semakin baik prospek perusahaan bagi kreditor dan semakin besar hutang yang bisa diperoleh.

2.1.8. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba atau keuntungan yang tinggi (Mahatma Dewi dan Wirajaya, 2013). Sedangkan pada perusahaan kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang kecil dan laba (keuntungan) yang rendah. Menurut Riyanto (2011:313) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, atau nilai aktiva. Berdasarkan defenisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan pada suatu perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika suatu perusahaan telah memiliki *total asset* yang besar, pihak manajemen juga menjadi lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya. Jumlah *asset* yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Namun, jika dilihat dari sisi manajemen,

kemudahan dalam mengendalikan perusahaan akan lebih meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki pertumbuhan yang relatif lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga tingkat pengembalian (*return*) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan *return* saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan *return* pada perusahaan berskala kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk perusahaan besar dengan harapan keuntungan (*return*) yang besar juga.

2.1.9. Indikator Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, menurut Sugiarto (2011:145) ukuran perusahaan didefinisikan dengan melogaritma natural-kan total asset perusahaan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan (Firm Size)} = \ln \text{Total Assets}$$

2.1.10. Pengertian Profitabilitas

Menurut Munawir (2013:33) Profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Sartono (2011:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Brigham dan Houston (2011), profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan. Rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil – hasil operasi.

Dalam penelitian ini, profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Asset* (ROA). ROA adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya – biaya modal (biaya yang digunakan dalam mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis.

Menurut Horne & Wachowicz (2015), semakin besar ROA maka perusahaan semakin produktif dan semakin efektif menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba, laba yang semakin meningkat juga akan meningkatkan tingkat pengembalian (*return*) kepada investor. Selanjutnya, hal ini akan meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi di dalam perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. Menurut Sugiyono & Untung (2014), ROA dapat mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam

perusahaan. Perusahaan dapat dinilai apakah telah efisien dalam menggunakan aktiva dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan, dengan mengetahui ROA. Semakin efisien maka saham perusahaan akan semakin diminati oleh para investor sehingga harga saham yang diperjual belikan akan meningkat.

Berdasarkan pengertian diatas disimpulkan bahwa profitabilitas adalah mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari volume penjualan, total aktiva, dan juga modal sendiri. Dan juga rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu.

Profitabilitas mempunyai tujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam hal pengelolaan kewajiban dan modal (Sugiyono dan Untung, 2014:75).

2.1.11. Jenis – Jenis Profitabilitas

Adapun jenis – jenis rasio profitabilitas menurut sawir (2015) yaitu sebagai berikut :

1. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margini*)

Gross Profit Margin adalah persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor, maka semakin baik dan secara relatif

semakin rendah harga pokok barang yang dijual. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. Marjin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Operating Profit Margin adalah ukuran presentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi kecuali bunga dan pajak atau labah bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Margin laba operasi ini mengukur laba yang dihasilkan secara murni dari operasi perusahaan tanpa melihat beban keuangan (bunga) dan beban dari pemerintah (pajak). Dirumuskan sebagai berikut, yaitu :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak, dirumuskan sebagai berikut, yaitu :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

4. Hasil Atas Total Asset (*Return On Assets*)

Return On Assetss adalah ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia disebut juga hasil atau investasi, dirumuskan sebagai berikut, yaitu :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

5. Hasil Atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Return on equity adalah ukuran pengembalian yang diperoleh pemilik (pemegang saham biasa dan saham istimewa) atas investasi pada perusahaan. Jika semakin tinggi pengembalian maka semakin baik. ROE (*return on equity*) sebagai salah satu rasio profitabilitas merupakan indikator yang sangat penting bagi para investor. ROE dibutuhkan oleh investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan deviden. Pemilihan ROE sebagai proksi dari profitabilitas yaitu karena dalam ROE ditunjukkan, jika semakin tinggi ROE, maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang telah ditanam dalam perusahaan. ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

| No | Nama | Tahun | Judul | Hasil Penelitian |
|----|---|-------|--|---|
| 1. | Mutmainna Andi Sudirman, Hj.Nurmilasari, Ainun Islawati Sandi | 2021 | Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia • Variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia • Variabel Struktur modal dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia |
| 2. | Christoforus Octavus dan I Gede Adiputra | 2020 | Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Asuransi di Indonesia | <ul style="list-style-type: none"> • Rasio hutang yang diroksikan dengan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan asuransi di Indonesia yang diproksikan dengan PBV. • Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan asuransi di Indonesia yang diproksikan dengan PBV. • Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan SIZE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan asuransi di Indonesia yang diproksikan dengan PBV. |
| 3. | Nur Hidayah | 2015 | Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel profitabilitas |

| | | | | |
|----|--|------|---|--|
| | | | Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI | berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. <ul style="list-style-type: none"> • Variabel struktur modal (DER), ukuran perusahaan (<i>Size</i>), pertumbuhan perusahaan (<i>Growth</i>) dan profitabilitas (ROE) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). |
| 4. | Wahid Prasetyo Nugroho, Dewa Putra Khrisna Mahardika | 2023 | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Asuransi Umum yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021) | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor asuransi umum yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. • Variabel struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. • Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor asuransi umum yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. |
| 5. | Nia Rositawati Fau | 2015 | Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia | <ul style="list-style-type: none"> • Struktur modal secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. • Pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. • Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. • Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaannya. |

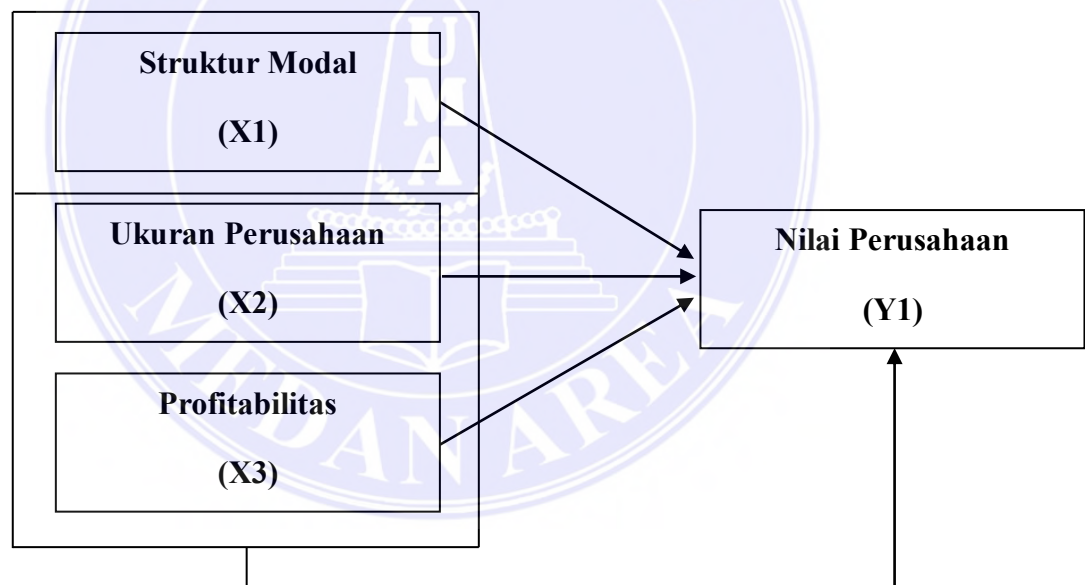
Sumber : Penelitian Terdahulu, tahun 2024

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka

konseptual ini berfungsi untuk menghubungkan atau menjelaskan secara luas tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka konseptual dari suatu gejala sosial yang memadai dapat diperkuat untuk menajikan masalah penelitian dengan cara yang jelas dan dapat diuji (Sugiyono:2012).

Dalam kerangka konseptual ini penelitian menyusun sketsa mengenai gambaran bagaimana Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, dikarenakan hal ini sangat penting sebagai bahan masukan untuk melihat secara jelas karakteristik kedua variabel yang akan diteliti nantinya.



Gambar 2.2. Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis

Menurut Rusiadi (2013), Hipotesis merupakan pernyataan keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya menggunakan data atau informasi yang dikumpulkan melalui sampel. Pernyataan atau dugaan di formulasikan dalam bentuk variabel

agar dapat diuji secara empiris. Dalam penelitian ini akan menguji pengaruh struktur modal (DER), pertumbuhan perusahaan (ΔA) dan profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (*price book value*) yaitu :

1. Struktur modal (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Struktur modal (DER), Ukuran perusahaan (*size*) dan Profitabilitas (ROE) bersama-sama berpengaruh signifikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengelola data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian, dimana data kuantitatif dapat diperoleh melalui data sekunder. Dengan menggunakan *mix methode*, artinya bahwa data – data yang diperoleh melalui instrumen pendekatan kuantitatif dalam hal ini data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui dokumen – dokumen perusahaan. Dilakukannya penelitian ini untuk dapat mengetahui bagaimana Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Dimana untuk variabel independen adalah struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Sedangkan untuk variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

3.1.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan pada perusahaan Asuransi periode 2018 – 2022. Data diambil dari *Indonesia Capital Market Directory* yang di publikasikan di www.idx.co.id. Sedangkan pada waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2023.

Tabel 3.1. Waktu Penelitian

| No | Uraian Kegiatan | 2023 | | | 2024 | | | | | | | | |
|----|--------------------|------|-----|-----|------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | Okt | Nov | Des | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Aug | Sep |
| 1. | Pengajuan Judul | ■ | | | | | | | | | | | |
| 2. | Bimbingan Proposal | | ■ | ■ | | | | | | | | | |
| 3. | Seminar Proposal | | | | ■ | | | | | | | | |
| 4. | Pengumpulan Data | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | |
| 5. | Analisis Data | | | | | | | | ■ | ■ | | | |
| 6. | Seminar Hasil | | | | | | | | | | ■ | | |
| 7. | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | ■ | ■ |

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek / subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan asuransi sebanyak 11 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2. Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di BEI

| No. | Kode Saham | Nama Emiten |
|-----|------------|---|
| 1 | ABDA | Asuransi Bina Dana Arta Tbk |
| 2. | AHAP | Asuransi Harta Aman Pratama Tbk |
| 3 | AMAG | Asuransi Multi Artha Guna Tbk |
| 4 | ASBI | Asuransi Bintang Tbk |
| 5 | ASDM | Asuransi Dayin Mitra Tbk |
| 6 | ASJT | Asuransi Jasa Tania Tbk |
| 7 | ASMI | PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk |
| 8 | ASRM | Asuransi Ramayana Tbk |
| 9 | JMAS | Pt Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk |
| 10 | MREI | Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk |
| 11 | TUGU | PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk |

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel digunakan apabila peneliti tidak mampu menggunakan semua anggota populasi sebagai subjek penelitian, misalnya karena adanya keterbatasan dana, tenaga maupun waktu. Anggota populasi yang diambil sebagai sampel harus mampu mewakili seluruh anggota populasi sehingga hasil penelitian terhadap populasi tetap menghasilkan suatu kesimpulan yang valid. Dan pada penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sampel adalah sebanyak 5 perusahaan asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan – laporan tahunan yang lengkap untuk tahun 2018,2019,2020,2021 dan 2022. Dari perusahaan yang ada yang memenuhi kriteria untuk penelitian ini hanyalah 5.

Tabel 3.3. Sampel Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI

| No. | Kode Saham | Nama Emiten |
|-----|------------|---|
| 1. | ASBI | Asuransi Bintang Tbk |
| 2. | ASDM | Asuransi Dayin Mitra Tbk |
| 3. | ASJT | Asuransi Jasa Tania Tbk |
| 4. | JMAS | PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk |
| 5. | MREI | Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk |

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berikut kriteria dalam pengambilan sampel :

1. Perusahaan sub sektor Asuransi yahng konsisten terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
2. Perusahaan sub sektor Asuransi tersebut memiliki data yang lengkap berupa laporan tahunan pada tahun 2018 – 2022.

3.3. Defenisi Operasional Variabel

3.3.1. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Operasional variabel menurut Sugiyono (2017:38) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian mendapatkan kesimpulan. Berdasarkan hubungan antara satu

variabel dengan variabel lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Menurut Martha (2018) nilai perusahaan merupakan suatu bentuk nama baik yang diperoleh perusahaan dalam melakukan kegiatan perusahaan dalam periode tertentu. Nilai perusahaan yang baik merupakan suatu tujuan oleh setiap perusahaan karena apabila nilai perusahaan yang tinggi maka itu akan menjadi poin penting untuk para investor dalam niat menanamkan modal ke perusahaan.

Menurut Hemastuti & Hermanto (2014) nilai pasar saham sebuah perusahaan mencerminkan nilai perusahaan iyi. Nilai pasar adalah nilai perusahaan yang dicerminkan dari harga saham perusahaan dipasar yang bisa mmenjadi ukuran nilai perusahaan yang berasal dari kreditur, investor, dan *stakeholder* lainnya.

Pengukuran nilai perusahaan dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Harga\ saham\ perlembar\ saham}{Nilai\ buku\ saham}$$

3.3.3 Variabel Independen

Variabel independen (bebas) menurut Sugiyono (2017:39), adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

1. Struktur modal (x_1)

Struktur modal adalah perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. Dalam kata lain struktur modal juga dapat dikatakan sebagai perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Permadi, 2013).

Untuk mengukur efektifitas penggunaan struktur modal dapat diukur menggunakan rasio *leverage* DER (*Debt To Equity Ratio*)

$$DER = \frac{Debt\ Total}{Equity\ Total} \times 100\%$$

Keterangan :

Debt Total = Total Hutang

Eqity Total = Total Ekuitas

2. Ukuran Perusahaan (x_2)

Menurut Suharli (2006) Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total *asset* yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan perusahaan dinilai dengan logaritma natural dari total asset. Yang dapat dirumuskan dalam :

$$Size = Ln\ of\ Total\ Asset$$

3. Profitabilitas (x_3)

Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal yang dalam perhitungannya dapat diukur dengan menggunakan rasio ROA (*Rasio On Assets*). Dalam rasio ROA ini termasuk rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan atas modal perusahaan yang telah diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki sebagai jawaban akhir tentang efisien atau tidaknya perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal. Dalam perhitungan rasio ROA ini hanya menggunakan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva pada perusahaan (Permadi, 2013).

Untuk mengukur profitabilitas pada perusahaan tersebut dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Tabel 3.4. Defenisi Operasional Variabel

| No. | Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala |
|-----|--------------------------------------|---|--|-------|
| 1. | Variabel Dependen (Nilai Perusahaan) | Menurut Martha (2018), nilai perusahaan merupakan suatu bentuk nama baik yang diperoleh perusahaan dalam melakukan kegiatan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Nilai perusahaan yang baik merupakan suatu tujuan oleh setiap perusahaan karena apabila nilai perusahaan yang tinggi maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. | Pengukuran nilai perusahaan yaitu : PBV (<i>Price to Book Value</i>) $PBV = \frac{\text{Harga Saham Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$ | Rasio |
| 2. | Variabel Independen | Menurut Permadi (2013) struktur modal ini dapat | Untuk mengukur efektifitas penggunaan, Dstruktur Modal ini dapat diukur | Rasio |

| | | | | |
|----|---|---|--|-------|
| | (Struktur Modal) | diartikan sebagai perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. Dalam kata lain struktur modal juga dapat dikatakan seba-fau perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. | menggunakan rasio <i>leverage</i> DER (<i>Debt To Equity Ratio</i>). $DER = \frac{Debt\ Total}{Equity\ Total} \times 100$ | |
| 3. | Variabel Independen (Ukuran Perusahaan) | Dalam penelitian ini, menurut Sugiarto (2011:145) ukuran perusahaan didefinisikan dengan melogaritma natural-kan total asset perusahaan. | <i>Ukuran Perusahaan (Firm Size) = Ln Total Assets</i> | Rasio |
| 4. | Variabel Independen (Profitabilitas) | Profitabilitas dapat diartikan sebagai suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal dalam perhitungannya diukur dengan menggunakan rasio ROA (<i>Return On Assets</i>). Rasio ROA ini merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan atas modal perusahaan yang telah diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki sebagai jawaban akhir tentang efisien atau tidaknya perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal. Dalam perhitungan rasio ROA ini hanya menggunakan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva perusahaan (Permadi, 2013) | ROA (<i>Return On Assets</i>) $ROA = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Total\ Assets}$ | Rasio |

3.4. Jenis dan Teknik Pengumpulan data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009) mendefinisikan data kuantitatif sebagai data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang tidak secara langsung diberikan kepada para pengumpul data yaitu berupa laporan keuangan perusahaan pada perusahaan asuransi yang juga memenuhi kriteria sampel penelitian yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 yang didapat melalui *Indonesia Capital Market Directory* yang dapat diakses melalui www.idx.co.id.

3.4.2. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang dapat berupa laporan keuangan yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan.

3.4. Teknik Analisis Data

3.4.1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data dari masing-masing variabel dalam penelitian (Ghozali, 2011). analisis statistik deskriptif ialah statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness*. Statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan karakter data yang sudah diketahui untuk

menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis.

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, dikarenakan variabel independen dalam penelitian ini lebih dari dua. Teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan seberapa besar pengaruh antara variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Persamaan fungsinya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

| | |
|---|--------------------------|
| Y | = Nilai Perusahaan |
| X ₁ | = Struktur Modal |
| X ₂ | = Pertumbuhan Perusahaan |
| X ₃ | = Ukuran Perusahaan |
| X ₄ | = Profitabilitas |
| A | = Konstanta |
| $\beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$ | = Koefisien |
| E | = <i>error</i> |

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda dilakukan, maka diperlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

Langkah-langkah uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal (Ghozali,2011:160). Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada masing-masing variabel (Ghozali, 2011:32).

Hipotesis yang digunakan adalah :

Hipotesis Nol (H_0) = data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (H_a) = data tidak terdistribusi secara normal

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai *2-tailed significant*. Jika data memiliki hasil perhitungan dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau ($\text{Sig} > 5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Nol (H_0) diterima, sehingga dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal dan jika signifikansi hasil perhitungan lebih kecil dari 0,05 atau ($\text{Sig} < 5\%$) maka H_0 tidak dapat diterima sehingga data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2011:66).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali 2011:105). Menurut Ghozali (2011:105) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel

independen (multikolinieritas). Untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi yaitu dengan :

- a. Mengamati nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 . Jika hasil regresi memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas dalam mode regresi.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial dan sering ditentukan pada data serial waktu (*time series*). Uji autokorelasi ini mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011:110). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H_0 = tidak adanya autokorelasi, $r = 0$

H_a = ada autokorelasi, $r \neq 0$

Untuk menguji keberadaan *autocorrelation* dalam penelitian ini digunakan metode *Durbin-Watson Test* yang menggunakan ketentuan sebagai berikut :

- a) Jika $d < d_l$, berarti terdapat adanya autokorelasi positif.
- b) Jika $d > (4 - d_l)$, berarti terdapat adanya autokorelasi negatif.
- c) Jika $d_u < d < (4 - d_u)$, berarti tidak terdapat adanya autokorelasi.
- d) Jika $d_l < d < d_u$ atau $(4 - d_u)$, berarti tidak dapat disimpulkan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda disebut sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu dengan meregres variabel independen dengan *absolute residual* terhadap variabel dependen. Jika variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Kriteria yang digunakan untuk menyertakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamat dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi ini harus dapat dibandingkan dengan tingkat signifikansi

yang ditetapkan sebelumnya ($\alpha = 5\%$). Apabila koefisien signifikansinya lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, aka dapat ditarik kesimpulan tidak adanya terjadi hesteroskedastisitas (homoskedastisitas). Namun, apabila koefisien signifikansinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas adalah variasi data yang digunakan untuk membuat model menjadi tidak konstan. Pengujian asumsi dilakukan dengan menggunakan uji glejser dan uji scatter plot. Jika pada uji yang disebutkan ada titik-titik yang menyebar di daerah positif dan negatif serta membentuk pola maka dapat dikatakan data tersebut tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3.4.3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua tau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Variabel independen dilambangkan dengan $X_1, X_2,$ dan $X_3...X_n$, sedangkan variabel dependen dilambangkan dengan Y . Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Nilai Perusahaan
- X_1 = Struktur Modal
- X_2 = Ukura Perusahaan
- X_3 = Profitabilitas
- A = Konstan
- b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi
- e = Standart Error (tingkat kesalahan) yaitu 0.05 (5%)

3.6. Uji Hipotesis Penelitian

1. Uji t atau Uji Parsial

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (bebas) secara parsial terhadap variabel dependen (terikat), yaitu pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri dari struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Pengujian terhadap nilai regresi dilakukan dengan cara menggunakan uji-t pada derajat keyakinan 95% atau $\alpha = 5\%$.

Adapun langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut :

A. Menentukan formula hipotesis

a. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan :

$H_{01} = \beta_1 < 0$, artinya tidak terdapat adanya pengaruh positif struktur modal terhadap nilai perusahaan.

$H_{a1} = \beta_1 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif struktur modal terhadap nilai perusahaan.

b. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan :

$H_{02} = \beta_2 < 0$, yang artinya tidak terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

$H_{a2} = \beta_2 > 0$, yang artinya terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

c. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan :

$H_{03} = \beta_3 < 0$, yang artinya tidak terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

$H_{a3} = \beta_3 > 0$, yang artinya terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

B. Membandingkan profitabilitas tingkat kesalahan t hitung dengan tingkat signifikansi tertentu.

C. Membuat keputusan

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial didasarkan pada nilai profitabilitas yang didapatkan dari hasil pengelolaan data melalui program SPSS sebagai berikut :

- a. Jika profitabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika profitabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a dan ditolak.

1. Uji F atau Uji Signifikansi Simultan

Uji f ini dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen yang diamati berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

a. Merumuskan Hipotesis

$H_{05} : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$, artinya adalah tidak ada pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan.

$H_{a5} : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$, artinya adalah terdapat pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Memilih uji statistik, memilih uji F dikarenakan akan menentukan pengaruh berbagai variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

- b. Menentukan tingkat signifikansi.
- c. Menghitung F- hitung dengan menggunakan bantuan paket program komputer SPSS, program analisis *regression linear*.
- d. Membandingkan nilai F-hitung dengan $\alpha = 5\%$, dengan adanya ketentuan :

Apabila nilai F-hitung lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_{05} ditolak, sebaliknya jika H_{a5} diterima. Dapat diartikan, model cocok untuk digunakan.

2. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya dimaksud untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi pada variabel dependen. Nilai pada koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 dan 1, yang dimana nilai R^2 yang kecil atau mendekati dengan 0 berarti mempunyai kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang terbatas, namun jikalau nilai R^2 yang besar atau mendekati dengan 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel deoenden (Ghozila, 2011:97).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan data tersebut maka variabel struktur modal (X1), memiliki t hitung sebesar 5.057 sedangkan t tabel sebesar 1.706 maka dapat dituliskan bahwa t hitung $>$ t tabel, yang dimana $5.057 > 1.706$ dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka hipotesis pertama diterima, yang artinya secara parsial variabel struktur modal (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).
2. Berdasarkan data tersebut maka variabel Ukuran Perusahaan (X2), memiliki nilai t hitung sebesar 1.248 sedangkan t tabel sebesar 1.706 maka dapat dituliskan bahwa t hitung $<$ dibanding dengan t tabel, yang dimana $1.248 < 1.706$, dan nilai signifikansi sebesar $0.226 > 0.05$, maka hipotesis kedua ditolak. Artinya variabel ukuran perusahaan (X2) tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Berdasarkan data tersebut maka variabel profitabilitas (X3), memiliki nilai t hitung sebesar -1534 sedangkan t tabel sebesar 1.076, maka dapat dikatakan t hitung $<$ t tabel, yang dimana $-1534 < 1.706$, dan nilai signifikansi sebesar $0.140 > 0.05$, maka hipotesis ketiga ditolak. Artinya variabel profitabilitas (X3) tidak memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Berdasarkan data tersebut terdapat nilai dari data F hitung sebesar 13.030 dan F tabel sebesar 9.013 dan nilai signifikan menunjukkan angka 0.000 yang berarti bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 maka dapat dikatakan model layak untuk tahap pengujian selanjutnya. Dengan demikian, jika F hitung lebih besar dari F tabel maka akan berpengaruh, namun apabila f hitung lebih kecil dari f tabel maka tidak berpengaruh. $F \text{ hitung } 13.030 > f \text{ tabel } 9.013$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terdapat pengaruh signifikan. Menurut hasil uji koefisien determinan dapat diketahui dengan nilai koefisien ketentuan yang diarahkan dengan nilai adjusted R^2 sebesar 0.601 atau serupa dengan 60.1%. Nilai tersebut menyimpulkan jika variabel struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dan negatif dan tidak signifikan bagi variabel dependen nilai perusahaan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022 maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Untuk Struktur Modal

Setelah dilakukannya pengujian dalam penelitian ini, sebaiknya perusahaan dapat menjaga nilai perusahaan. Hal ini bertujuan agar calon investor dapat percaya dalam bekerjasama dengan perusahaan. Dengan kata lain, apabila nilai perusahaan

dianggap buruk atau tidak baik oleh investor maka mereka tidak akan melakukan kerjasama dengan perusahaan, karena semakin besar struktur modal, maka semakin besar pula nilai perusahaan. Karena perusahaan dapat memaksimalkan struktur modal yang dimiliki sehingga laba yang didapatkan akan semakin meningkat.

2. Ukuran Perusahaan

Begitu juga pada lembaga atau perusahaan, ukuran perusahaan juga harusnya berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan, maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

3. Profitabilitas

Profitabilitas sangatlah penting pada perusahaan. Untuk melangsungkan nyawa suatu perusahaan, perusahaan tersebut harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Apabila perusahaan tersebut tidak menguntungkan, maka perusahaan akan kesulitan dalam menarik modal dari luar. Perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan keuntungan karena penting bagi masa depan perusahaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dan memperbanyak jumlah sampel serta tahun pengamatan untuk mendapatkan hasil yang menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2010. *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE Yogyakarta
- Astika, P. Y. (2019). Pengaruh Kepemilikan Saham Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017.
- Ayuwardani, R. P., & Isroah, I. (2018). Pengaruh informasi keuangan dan non keuangan terhadap underpricing harga saham pada perusahaan yang melakukan initial public offering (Studi empiris perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015). *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 143-158.
- Bambang Riyanto. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Chen et al. 2005. An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital* Vol. 6 No. 2, 2005 pp. 159-176.
- Dj, A. M., Artini, L. G. S., & Suarjaya, A. G. (2012). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, strategi bisnis, dan kewirausahaan*, 6(2),
- Dutavhira, V. (2020). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Swasta Nasional Dan Bank Pemerintah Di Bei Dengan Metode Tobin's Q* (Doctoral dissertation, Politeknik Palcomtech).
- Franco Modigliani, Merton Miller, 1958, The Cost of Capital Corporation Finance and The Theory of Investment, The American Economic Review Vol XLVIII No.3.
- Frank, Murray Z. & Vidhan K. Goyal. 2007. Trade-off and Pecking Order Theories of Debt. 11 Desember 2007. 7 Juli 2012. http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=670543
- Gitman, L.J.; Zutter, C.J. 2012. *Principles of Managerial Finance*. 13e. Boston: Pearson
- Herawati, T. (2013). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal manajemen*, 2(2),

- Hermungsih, Sri, 2013, "Pengaruh Profitabilits, Growth Opportunity, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia", Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, halaman 128-147.
- Hermuningsih, Sri, 2012, "Pengaruh Profitabilitas, Size terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening", Jurnal Siasat Bisnis, Vol 16 No 2, halaman 232-242.
- LESTARI, M. W. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening.
- Mahanani, H. T., & Kartika, A. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 360-372.
- Mandagi, Y. G. D., JKH, P. S., & Lina, S. (2015). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti. *Buletin Ekonomi*, 19(1),
- Nadin, A. M., & Ikhtiono, G. (2019). Manajemen Media Massa Menghadapi Persaingan Media Online. *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Dakwah*, 3(1)
- Pasaribu, U., Nuryartono, N., & Andati, T. (2019). Pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen (JABM)*, 5(3),
- Pertiwi, P. J., Tommy, P., & Tumiwa, J. R. (2016). Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1).
- Primarta, C. (2018). Analisis Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 Tentang Perasuransian Terhadap Jaminan Sosial Korban Kecelakaan Lalu Lintas di PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Jawa Tengah. *Jurnal Daulat Hukum*, 1(1).
- Salvatore, D. 2005. *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawati, L. (2013). Pengaruh struktur aktiva, tingkat likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan

manufaktur yang tercatat di bursa efek indonesia. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 2(1).

Sinaga, M. N., Pelleng, F. A., & Mangindaan, J. V. (2019). Analisis tingkat kebangkrutan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal administrasi bisnis (JAB)*, 9(2), 28-36.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Suharli, M. 2006. Studi Empiris Terhadap Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Maksi*. Vol. 6 No.1 Januari 2006. [http://eprints.umk.ac.id/765/7/ Daftar_Pustaka.pdf](http://eprints.umk.ac.id/765/7/Daftar_Pustaka.pdf). Diakses tanggal 21 April 2015. Hal. 23-41.

Sujoko dan Soebiantoro Ugy. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. Vol. 9, No. 1, Maret 2007 : 41-48.

Syahyunan. 2015. *Manajemen Keuangan 1*, Edisi ketiga. Medan: USU Press.

Triyani, W., Mahmudi, B., & Rosyid, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening (studi empiris perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2007-2016). *Tirtayasa Ekonomika*, 13(1),



Lampiran 1 Tabulasi Data Penelitian

a. PBV

| Nama Perusahaan | Tahun | Harga Saham | Total Ekuitas | Jumlah saham beredar | NBVS | PBV |
|-----------------|-------|-------------|-----------------------|----------------------|------------|-------------|
| MREI | 2022 | 4.310 | 1.396.965.632.175.000 | 517.791.681 | 2697929,85 | 0,001597521 |
| | 2021 | 4.230 | 1.383.017.273.877.000 | 517.791.681 | 2670991,68 | 0,001583681 |
| | 2020 | 4.700 | 1.755.799.685.018.000 | 517.791.681 | 3390938,38 | 0,001386047 |
| | 2019 | 4.280 | 1.595.086.270.554.000 | 517.791.681 | 3080556 | 0,00138936 |
| | 2018 | 5.100 | 1.410.476.968.843.000 | 517.791.681 | 2724024,01 | 0,00187223 |
| ASDM | 2022 | 900 | 365.125.870.000 | 192.000.000 | 1901,69724 | 0,473261454 |
| | 2021 | 955 | 359.942.738.000 | 192.000.000 | 1874,70176 | 0,509414361 |
| | 2020 | 890 | 351.701.797.000 | 192.000.000 | 1831,78019 | 0,485866156 |
| | 2019 | 1.090 | 334.102.591.000 | 192.000.000 | 1740,11766 | 0,626394424 |
| | 2018 | 1.165 | 322.963.064.000 | 192.000.000 | 1682,09929 | 0,692586939 |
| JASTAN | 2022 | 123 | 317.842.060.120.000 | 1.400.000.000 | 227030,043 | 0,000541779 |
| | 2021 | 200 | 308.453.875.837.000 | 1.400.000.000 | 220324,197 | 0,000907753 |
| | 2020 | 119 | 209.534.623.295.000 | 600.000.000 | 349224,372 | 0,000340755 |
| | 2019 | 360 | 209.363.105.330.000 | 600.000.000 | 348938,509 | 0,0010317 |
| | 2018 | 600 | 219.625.895.775.000 | 600.000.000 | 366043,16 | 0,001639151 |
| ASBI | 2022 | 540 | 369.251.595.000 | 348.386.472 | 1059,89074 | 0,509486479 |
| | 2021 | 540 | 369.251.595.000 | 348.386.472 | 1059,89074 | 0,509486479 |
| | 2020 | 310 | 313.771.731.000 | 348.386.472 | 900,642695 | 0,34419865 |
| | 2019 | 308 | 291.485.498.000 | 348.386.472 | 836,672837 | 0,368124775 |
| | 2018 | 285 | 281.361.909.000 | 348.386.472 | 807,614335 | 0,35289121 |
| JMAS | 2022 | 174 | 116.434.414.545.000 | 1.000.000 | 116434415 | 1,4944E-06 |
| | 2021 | 200 | 115.670.406.790 | 100.000.000.000.000 | 0,0011567 | 172905,0719 |
| | 2020 | 880 | 116.312.299.430.000 | 100.000.000 | 1163122,99 | 0,000756584 |
| | 2019 | 880 | 113.698.401.540.000 | 100.000.000 | 1136984,02 | 0,000773977 |
| | 2018 | 820 | 112.821.555.291.000 | 100.000.000 | 1128215,55 | 0,000726811 |

b. DER

| Nama Perusahaan | Tahun | Total Likuiditas | Total Ekuitas | 100% | Total |
|-----------------|-------|-------------------|-------------------|------|-------------|
| MREI | 2022 | 2.889.160.395.057 | 1.396.965.632.175 | 100% | 2,068168557 |
| | 2021 | 2.598.192.156.244 | 1.383.017.273.877 | 100% | 1,878640423 |
| | 2020 | 2.447.545.581.054 | 1.755.799.685.018 | 100% | 1,393977685 |
| | 2019 | 2.320.517.877.462 | 1.595.086.270.554 | 100% | 1,454791456 |
| | 2018 | 2.016.141.327.384 | 1.410.476.968.843 | 100% | 1,429403934 |
| ASDM | 2022 | 523.847.643 | 365.125.870 | 100% | 1,434704265 |
| | 2021 | 462.797.631 | 359.942.738 | 100% | 1,285753488 |
| | 2020 | 508.174.714 | 351.701.797 | 100% | 1,444902239 |

| | | | | | |
|--------|------|-----------------|-----------------|------|-------------|
| | 2019 | 823.936.164 | 334.102.591 | 100% | 2,466117253 |
| | 2018 | 738.435.768 | 322.963.064 | 100% | 2,286440309 |
| JASTAN | 2022 | 181.189.695.973 | 317.842.060.120 | 100% | 0,570062049 |
| | 2021 | 219.398.368.810 | 308.453.875.837 | 100% | 0,711284202 |
| | 2020 | 156.229.284.959 | 209.534.623.295 | 100% | 0,745601288 |
| | 2019 | 238.307.219.448 | 209.363.105.330 | 100% | 1,138248399 |
| | 2018 | 258.813.437.264 | 219.625.895.775 | 100% | 1,178428602 |
| ASBI | 2022 | 620.559.335 | 369.251.595 | 100% | 1,680586742 |
| | 2021 | 599.039.561 | 275.357.041 | 100% | 2,175501156 |
| | 2020 | 557.997.452 | 313.771.731 | 100% | 1,778354762 |
| | 2019 | 566.035.087 | 291.485.498 | 100% | 1,941897936 |
| | 2018 | 593.110.979 | 281.361.909 | 100% | 2,108000266 |
| JMAS | 2022 | 170.464.506.569 | 116.434.414.545 | 100% | 1,464038852 |
| | 2021 | 135.341.296.890 | 115.670.406.790 | 100% | 1,170059833 |
| | 2020 | 135.545.086.783 | 116.312.299.430 | 100% | 1,165354717 |
| | 2019 | 97.502.658.645 | 113.698.401.540 | 100% | 0,857555228 |
| | 2018 | 64.753.962.799 | 112.821.555.291 | 100% | 0,573950276 |

c. Ukuran Perusahaan

| Nama Perusahaan | Tahun | Total Aset | Jumlah |
|-----------------|-------|-------------------|-------------|
| 'MREI | 2022 | 4.286.126.027.232 | 29,08640442 |
| | 2021 | 3.981.209.430.121 | 29,01260677 |
| | 2020 | 4.203.345.266.072 | 29,06690182 |
| | 2019 | 3.915.599.148.016 | 28,99598947 |
| | 2018 | 3.426.618.296.227 | 28,86259497 |
| ASDM | 2022 | 888.973.513 | 20,605578 |
| | 2021 | 822.740.369 | 20,52815124 |
| | 2020 | 859.876.511 | 20,57229935 |
| | 2019 | 1.158.038.755 | 20,86999368 |
| | 2018 | 1.061.398.832 | 20,78285353 |
| JASTAN | 2022 | 499.031.756.093 | 26,93593557 |
| | 2021 | 527.852.244.647 | 26,99208224 |
| | 2020 | 365.763.908.254 | 26,6252539 |
| | 2019 | 447.670.324.778 | 26,82732292 |
| | 2018 | 478.439.333.039 | 26,89379525 |
| ASBI | 2022 | 989.810.930 | 20,7130245 |
| | 2021 | 989.810.930 | 20,7130245 |
| | 2020 | 871.769.183 | 20,58603525 |
| | 2019 | 857.520.585 | 20,56955574 |

| | | | |
|------|------|-----------------|-------------|
| | 2018 | 874.472.888 | 20,58913185 |
| JMAS | 2022 | 293.113.078.294 | 26,4038243 |
| | 2021 | 249.050.970.770 | 26,24092341 |
| | 2020 | 239.408.270.443 | 26,20143618 |
| | 2019 | 198.032.338.757 | 26,01169618 |
| | 2018 | 179.014.551.425 | 25,91073293 |

d. ROA

| Nama Perusahaan | Tahun | Lab Bersih Sesudah Pajak | Jumlah Aset | Persen | Total |
|-----------------|-------|--------------------------|-------------------|--------|-------------|
| MREI | 2022 | 37.587.592.590 | 4.286.126.027.232 | 100% | 0,008769596 |
| | 2021 | 291.039.505.535 | 3.981.209.430.121 | 100% | 0,07310329 |
| | 2020 | 105.182.858.790 | 4.203.345.266.072 | 100% | 0,025023607 |
| | 2019 | 179.282.076.899 | 3.915.599.148.016 | 100% | 0,045786627 |
| | 2018 | 140.867.155.045 | 3.426.618.296.227 | 100% | 0,041109672 |
| ASDM | 2022 | 18.551.067 | 888.973.513 | 100% | 0,020867964 |
| | 2021 | 20.284.359 | 822.740.369 | 100% | 0,02465463 |
| | 2020 | 26.804.614 | 859.876.511 | 100% | 0,031172632 |
| | 2019 | 27.839.061 | 1.158.038.755 | 100% | 0,024039835 |
| | 2018 | 38.058.850 | 1.061.398.832 | 100% | 0,035857256 |
| JASTAN | 2022 | 574.002.859 | 499.031.756.093 | 100% | 0,001150233 |
| | 2021 | 345.717.216 | 527.852.244.647 | 100% | 0,000654951 |
| | 2020 | 7.767.259.458 | 365.763.908.254 | 100% | 0,021235719 |
| | 2019 | 1.223.750.496 | 447.670.324.778 | 100% | 0,002733598 |
| | 2018 | 25.020.327.176 | 478.439.333.039 | 100% | 0,052295715 |
| ASBI | 2022 | 5.147.620 | 989.810.930 | 100% | 0,005200609 |
| | 2021 | 5.147.620 | 989.810.930 | 100% | 0,005200609 |
| | 2020 | 23.668.304 | 871.769.183 | 100% | 0,027149737 |
| | 2019 | 13.781.754 | 857.520.585 | 100% | 0,016071631 |
| | 2018 | 13.936.519 | 874.472.888 | 100% | 0,015937051 |
| JMAS | 2022 | 1.500.859.337 | 293.113.078.294 | 100% | 0,005120411 |
| | 2021 | 1.283.798.897 | 249.050.970.770 | 100% | 0,005154764 |
| | 2020 | 53.326.848 | 239.408.270.443 | 100% | 0,000222744 |
| | 2019 | 1.250.560.411 | 198.032.338.757 | 100% | 0,00631493 |
| | 2018 | 552.900.319 | 179.014.551.425 | 100% | 0,003088578 |

Lampiran 2 Hasil Olahan Data Excel

| Nama Perusahaan | Tahun | PBV | DER | Ukuran Perusahaan | ROA |
|-----------------|-------|-------------|-------------|-------------------|-------------|
| MREI | 2022 | 0,001597521 | 2,068168557 | 29,08640442 | 0,008769596 |
| | 2021 | 0,001583681 | 1,878640423 | 29,01260677 | 0,07310329 |
| | 2020 | 0,001386047 | 1,393977685 | 29,06690182 | 0,025023607 |
| | 2019 | 0,00138936 | 1,454791456 | 28,99598947 | 0,045786627 |
| | 2018 | 0,00187223 | 1,429403934 | 28,86259497 | 0,041109672 |
| ASDM | 2022 | 0,473261454 | 1,434704265 | 20,605578 | 0,020867964 |
| | 2021 | 0,509414361 | 1,285753488 | 20,52815124 | 0,02465463 |
| | 2020 | 0,485866156 | 1,444902239 | 20,57229935 | 0,031172632 |
| | 2019 | 0,626394424 | 2,466117253 | 20,86999368 | 0,024039835 |
| | 2018 | 0,692586939 | 2,286440309 | 20,78285353 | 0,035857256 |
| JASTAN | 2022 | 0,000541779 | 0,570062049 | 26,93593557 | 0,001150233 |
| | 2021 | 0,000907753 | 0,711284202 | 26,99208224 | 0,000654951 |
| | 2020 | 0,000340755 | 0,745601288 | 26,6252539 | 0,021235719 |
| | 2019 | 0,0010317 | 1,138248399 | 26,82732292 | 0,002733598 |
| | 2018 | 0,001639151 | 1,178428602 | 26,89379525 | 0,052295715 |
| ASBI | 2022 | 0,509486479 | 1,680586742 | 20,7130245 | 0,005200609 |
| | 2021 | 0,509486479 | 2,175501156 | 20,7130245 | 0,005200609 |
| | 2020 | 0,34419865 | 1,778354762 | 20,58603525 | 0,027149737 |
| | 2019 | 0,368124775 | 1,941897936 | 20,56955574 | 0,016071631 |
| | 2018 | 0,35289121 | 2,108000266 | 20,58913185 | 0,015937051 |
| JMAS | 2022 | 1,4944E-06 | 1,464038852 | 26,4038243 | 0,005120411 |
| | 2021 | 172905,0719 | 1,170059833 | 26,24092341 | 0,005154764 |
| | 2020 | 0,000756584 | 1,165354717 | 26,20143618 | 0,000222744 |
| | 2019 | 0,000773977 | 0,857555228 | 26,01169618 | 0,00631493 |
| | 2018 | 0,000726811 | 0,573950276 | 25,91073293 | 0,003088578 |

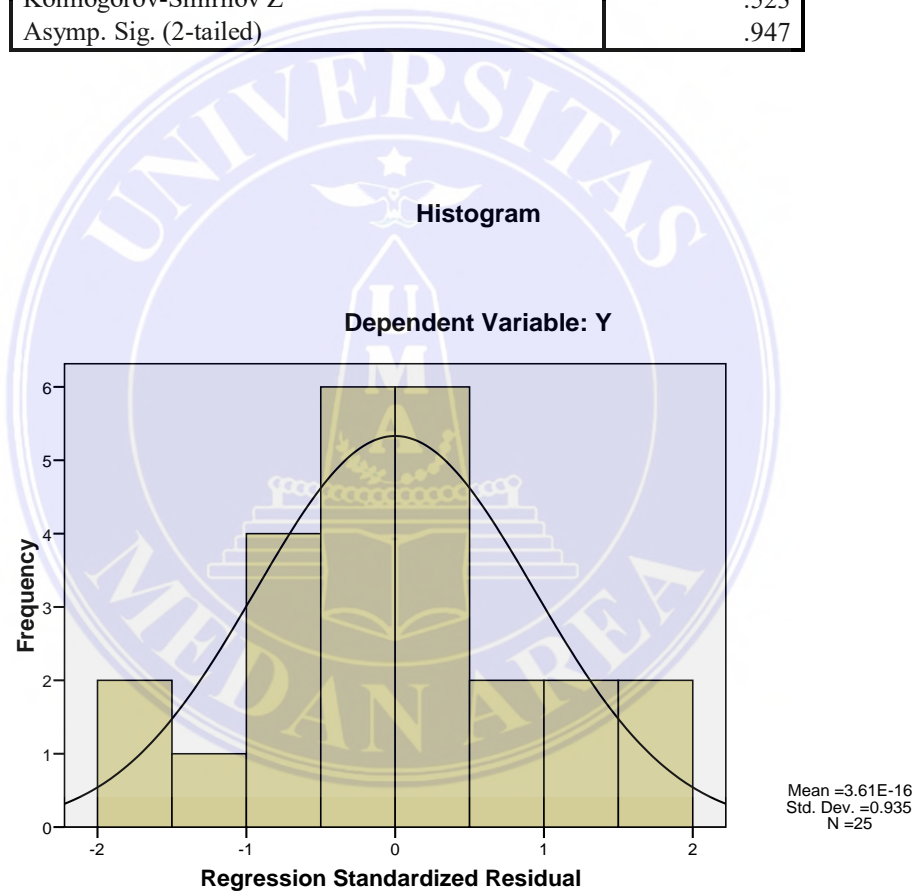
Lampiran 3 Hasil Penelitian

Tabel 4.1. Hasil Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| X1 | 25 | 20.00 | 77.00 | 35.6400 | 15.86369 |
| X2 | 25 | 11.00 | 85.00 | 27.8800 | 22.62432 |
| X3 | 25 | 20.00 | 29.00 | 25.1600 | 3.17122 |
| Y | 25 | 1.00 | 73.00 | 19.6800 | 18.58476 |
| Valid N (listwise) | 25 | | | | |

Tabel 4.2 One – Sample Kolmogorof – Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

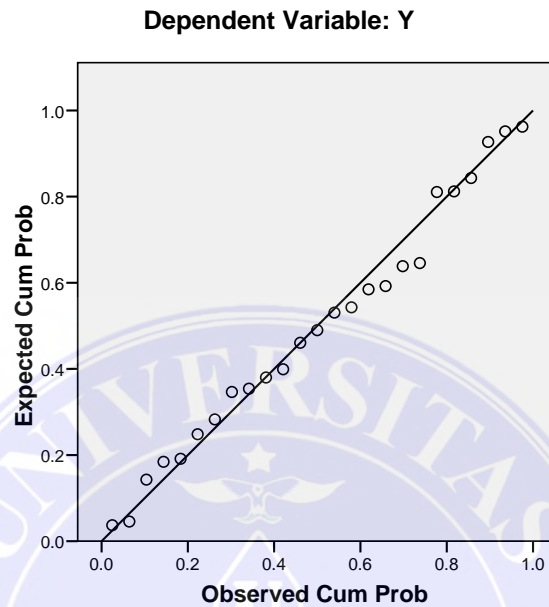
| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 25 |
| Normal Parameters(a,b) | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 9.37811885 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .105 |
| | Positive | .105 |
| | Negative | -.067 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .523 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .947 |



Sumber : Data Sekunder, diolah SPSS

Gambar 4.2 Histogram Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data Sekunder, diolah SPSS

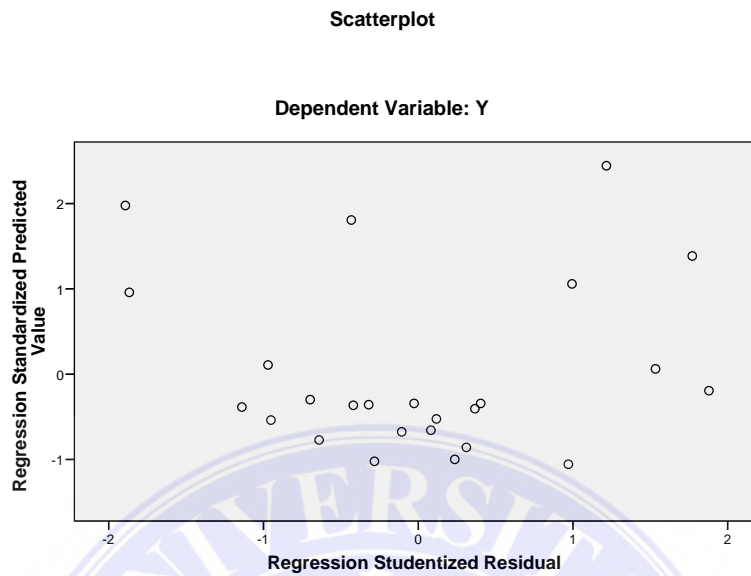
Gambar 4.3 Regression Standardized Residual

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 5.096 | 16.811 | | .303 | .765 | | |
| X1 | .492 | .097 | .701 | 5.057 | .000 | .866 | 1.155 |
| X2 | .812 | .651 | .162 | 1.248 | .226 | .984 | 1.016 |
| X3 | -.183 | .119 | -.214 | -1.534 | .140 | .856 | 1.169 |

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary(b)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|---------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .807(a) | .651 | .601 | 10.02563 | 1.796 |



Sumber : Data Sekunder, diolah SPSS

Gambar 4.4 Scatterplot

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients(a)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-----------|------|-------------------------|------------|
| | | B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF | B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | 1.549 | 8.290 | | .187 | .854 | | |
| | X1 | .076 | .048 | .299 | 1.591 | .127 | .866 | 1.155 |
| | X2 | .244 | .321 | .134 | .762 | .455 | .984 | 1.016 |
| | X3 | -.131 | .059 | -.423 | -2.239 | .136 | .856 | 1.169 |

Tabel 4.6 Hasil Uji Linear Berganda

Coefficients(a)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-----------|------|-------------------------|------------|
| | | B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF | B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | 5.096 | 16.811 | | .303 | .765 | | |
| | X1 | .492 | .097 | .701 | 5.057 | .000 | .866 | 1.155 |
| | X2 | .812 | .651 | .162 | 1.248 | .226 | .984 | 1.016 |
| | X3 | -.183 | .119 | -.214 | -1.534 | .140 | .856 | 1.169 |

Tabel 4.7 Uji t (Parsial)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-----------|------|-------------------------|------------|
| | B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF | B | Std. Error |
| 1 (Constant) | 5.096 | 16.811 | | .303 | .765 | | |
| X1 | .492 | .097 | .701 | 5.057 | .000 | .866 | 1.155 |
| X2 | .812 | .651 | .162 | 1.248 | .226 | .984 | 1.016 |
| X3 | -.183 | .119 | -.214 | -1.534 | .140 | .856 | 1.169 |

Tabel 4.8 Uji F (Simultan)

ANOVA(b)

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|---------|
| 1 | Regression | 3928.981 | 3 | 1309.660 | 13.030 | .000(a) |
| | Residual | 2110.779 | 21 | 100.513 | | |
| | Total | 6039.760 | 24 | | | |

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary(b)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|---------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .807(a) | .651 | .601 | 10.02563 |